



Implementasi Program Muhadharah dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Peserta Didik

Diana Mukti Lestari, Aep Saepudin*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/05/2024

Revised : 15/07/2024

Published : 26/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 63 - 68

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Percaya diri merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian seseorang dan berperan sebagai penentu atau pendorong perilaku dan tindakan seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan tipe studi kasus. Dalam perencanaan Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung, tentunya terdapat latar belakang yang melatarbelakangi bagaimana proses terbentuknya Program Muhadharah ini. Yaitu dengan dilatar belakangi oleh visi misi yang telah dibentuk oleh sekolah. Kegiatan muhadharah merupakan sarana bagi Peserta didik untuk berbicara di depan teman-teman mereka dalam bentuk pidato. Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman adalah kegiatan yang wajib diikuti setiap hari jumat setelah shalat dzuhur oleh setiap peserta didik dari kelas X sampai kelas XII yang dimana kegiatan muhadharah ini menggunakan 3 bahasa yaitu Arab, Inggris, dan Indonesia. berbagai rintangan muncul, termasuk tetapi tidak terbatas pada kurangnya minat peserta didik terhadap pelatihan muhadharah, kekurangan kepercayaan diri, kelengkapan fasilitas yang terbatas, variasi karakteristik Peserta didik, serta pengiriman materi yang monoton.

Kata Kunci : Percaya Diri; Program Muhadharah.

ABSTRACT

Self-confidence is an important aspect in the development of one's personality and acts as a determinant or driver of one's behavior and actions. This research uses a qualitative approach as the method applied. The method used in this study uses analytical descriptive research methods with case study types. In planning the Muhadharah Program at SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Bandung City, of course, there is a background behind how the process of forming this Muhadharah Program. That is against the background of the vision and mission that has been formed by the school. Muhadharah activities are a means for students to speak in front of their peers in the form of speeches. The Muhadharah program at SMA Plus Baiturrahman is an activity that must be followed every Friday after the Dhuhr prayer by every student from class X to class XII where this muhadharah activity uses 3 languages, namely Arabic, English, and Indonesian. Various obstacles arise, including but not limited to the lack of interest of learners in muhadharah training, lack of confidence, limited completeness of facilities, variety of student characteristics, as well as monotonous material delivery.

Keywords : Confidence; Muhadharah Program.

Copyright© 2024 The Author(s).

Corresponding Author : *aepsaepudinunisba@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3879>

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah membangun kepribadian manusia dan memanusiakan manusia. Akibatnya, pendidikan harus fokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual (Auliya Nisa *et al.*, 2023). Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang mengarah terhadap pembangunan sosial, ekonomi serta kesinambungan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan adalah landasan yang membantu untuk membangun jembatan antara masa lalu dan masa depan. Dalam buku Imam Musbikin, pendidikan merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan serta direncanakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan sebagaimana yang tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, yang dijelaskan dalam Bab II Pasal 3 bahwa dalam pendidikan nasional memiliki suatu tujuan yang dimana untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik agar memiliki pribadi yang selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berilmu, cakap serta kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat negara yang menganut prinsip demokrasi (Imam Musbikin, 2021). Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dan diharuskan bagi tiap-tiap orang memperoleh pengetahuan serta pengalaman supaya dapat saling berkomunikasi. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan kemampuan hingga pada tahap kedewasaan, seperti kedewasaan berpikir, bermasyarakat, dan berbudi pekerti (Kenia & Asep Dudi Suhardini, 2022).

Pembelajaran adalah satu hal penting dalam pendidikan. Kata "belajar" dan "mengajar", juga dikenal sebagai proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar, digabungkan untuk membentuk istilah "pembelajaran". Pembelajaran didefinisikan secara psikologis sebagai suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan perilaku yang signifikan sebagai akibat dari interaksi mereka dengan lingkungannya. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, namun tidak semua perubahan yang terjadi dianggap sebagai pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan (M.Andi Setiawan, 2017). Menurut Alhamuddin (Alhamuddin & Rosyadi Satria Hamdani, 2018) dalam proses belajar bukan hanya sekedar untuk dijadikan sebagai bahan rutinitas dalam kegiatan sehari-hari, akan tetapi mempunyai makna yang lebih dalam. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam-macam kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan percaya diri, sikap mental, kreativitas, efisiensi waktu, ketabahan keuletan, kesungguhan, dan berpegang teguh pada moralitas agama dalam setiap menjalankan suatu hal. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda serta unik. Untuk mengembangkan potensi setiap individu, diperlukan kegiatan yang mendukung pengembangan kapasitas disertai dengan pembinaan yang terbaik. Sekolah menjadi lingkungan yang bisa menjadi sarana perkembangan yang harus melakukan kegiatan diluar jam pelajaran biasanya, yaitu melalui program-program yang telah diterapkan disekolah.

Menurut (Imam Musbikin, 2021) program merupakan segala upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan membuat dampak serta akibat tertentu. Meskipun tidak secara langsung berdampak pada semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar di kelas, program diluar jam kelas mempunyai potensi untuk membuat peserta didik menjadi lebih berani serta lebih ingin dalam menunjukkan bakat dan minat yang mereka miliki. Keterlibatan dalam kegiatan program dapat menjadi latihan bagi peserta didik untuk mengungkapkan potensi yang terdapat dalam diri mereka. Salah satu karakter yang dapat terbentuk melalui keterlibatan dalam kegiatan semacam itu adalah kepercayaan diri.

Menurut (Peter Lauster, 2005), rasa percaya diri (Self Confidence) merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan atau menunjukkan penampilan tertentu. Menurut (Sujana, 2019), tingkatan kepercayaan diri dapat dibedakan menjadi empat yaitu sangat percaya diri, cukup percaya diri, kurang percaya diri, rendah diri.

Salah satu aspek karakter yang sangat utama yang harus terdapat dalam diri setiap individu agar mampu mengoptimalkan potensinya serta mengarahkan diri menuju pencapaian kesuksesan yaitu dengan mempunyai keyakinan pada diri sendiri. Ini karena individu yang mempunyai keyakinan pada kemampuan mereka juga mempunyai harapan yang realistis. Keberadaan keyakinan ini merupakan hal yang penting, karena tanpanya, seseorang akan hidup dalam bayangan serta terpengaruh oleh pandangan orang lain. Ketidak beranian ini akan membawa mereka dalam keadaan takut akan kegagalan dan segala hal yang tidak dikenal.

Kepercayaan diri merupakan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan individu itu sendiri, sehingga dalam setiap tindakan yang dilakukannya, individu tersebut jangan terlalu merasa khawatir atau cemas. Terkadang mereka merasa bebas untuk melakukan segala hal sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan merasa bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Selain itu, mereka juga memiliki sikap sopan pada saat berkomunikasi dengan individu lain, mempunyai dorongan untuk mencapai prestasi, serta memiliki pemahaman akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri seperti toleransi terhadap orang lain, tidak bergantung pada dorongan orang lain, serta optimis dan ceria (Tanjung & Amelia, 2017).

Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik yang kurang percaya diri meliputi kesulitan dalam mengungkapkan pendapat saat diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan, keragu-raguan dalam mengemukakan pandangannya, dan lebih sering memilih untuk diam. Kondisi ini timbul akibat peserta didik merasa kurang yakin akan kemampuan diri mereka dan merasa takut untuk berbicara karena takut membuat kesalahan, takut dianggap tidak kompeten, dan khawatir diejek oleh teman-temannya. Ketidakpercayaan diri pada peserta didik muncul akibat pandangan negatif terhadap diri sendiri atau rasa takut yang terkadang tidak beralasan, sehingga menghasilkan perasaan tidak menyenangkan dan cenderung menghindari situasi yang menuntut interaksi. Semua ini berperan dalam membuat peserta didik merasa rendah diri (Yofita & Apianti, 2003).

Seperti halnya dalam Qs. Ali-Imran:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman." (Qs. Ali Imran:139)

Tafsir Jalalayn (Janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman) maksudnya benar-benar beriman sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang ditunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya. Dengan hal itu dapat dijelaskan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai percaya diri karena memiliki keterkaitan dengan orang mukmin yang senantiasa selalu memiliki nilai positif terhadap pribadinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Maka dengan hal itu salah satu contoh program yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yaitu program muhadharah. Program muhadharah menjadi salah satu contoh yang membawa dampak positif dalam membentuk karakter ini. Melalui aktivitas ini, peserta didik diharuskan untuk berbicara di depan umum, menyampaikan ceramah atau pidato yang mengutarakan gagasan mereka dalam bentuk kata-kata dihadapan audiens yang luas.

Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung yang kurang percaya diri meliputi kesulitan dalam mengungkapkan pendapat saat diminta oleh guru dalam menjawab pertanyaan, ragu dalam mengemukakan pandangannya, dan lebih sering memilih untuk diam. Kondisi ini timbul akibat peserta didik merasa kurang yakin akan kemampuan diri mereka dan merasa takut untuk berbicara karena takut membuat kesalahan, takut dianggap tidak kompeten, dan khawatir diejek oleh teman-temannya.

Melalui penerapan program-program yang bertujuan untuk memperbaiki karakter percaya diri peserta didik. Sebagai contoh, di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung yang telah menerapkan program muhadharah atau ceramah menjadi salah satu upaya untuk menerapkan hal tersebut. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam program ini, diharapkan mereka akan memperoleh kualitas karakter percaya diri yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan program muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung?, (2) Bagaimana pelaksanaan program muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung

Kota Bandung?, (3) Bagaimana evaluasi program muhadharah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung?

Disamping perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut. (1) Untuk menganalisis perencanaan Program Muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman. (2) Untuk menjabarkan pelaksanaan Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman. (3) Untuk menganalisis evaluasi Program Muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode yang diterapkan, karena pendekatan ini menyampaikan keunggulan dalam menekankan pada kualitas data serta analisis yang mendalam. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif analitik dengan tipe studi kasus karena peneliti berupaya merinci dan mengorganisir secara teratur serta sistematis informasi dan peristiwa yang ada di lapangan dengan cermat guna memahaminya secara menyeluruh untuk mengetahui implementasi Program Muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri Peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian dibawah ini merupakan data yang telah diperoleh melalui berbagai metode penelitian di lapangan yang telah dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan mengambil data menggunakan studi dokumentasi.

Perencanaan Program Muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung

Dalam perencanaan Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung, tentunya terdapat latar belakang yang melatarbelakangi bagaimana proses terbentuknya Program Muhadharah ini. Yaitu dengan dilatar belakngin oleh visi misi yang telah dibentuk oleh sekolah. Dalam visi tersebut tentunya memiliki keterkaitan dengan Program Muhadharah yaitu dalam rangka untuk membentuk karakter percaya diri pesreta didik.

Rasulullah SAW telah menjadikan perencanaan ini menjadi hal terpenting. beliau memutuskan langkah-langkah dan fase-fase yang menjadi tulang punggung keberhasilan. Gerakan dakwah pertama di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW beserta para sahabat yang mulia, melakukan sebuah perencanaan memang bukanlah sesuatu yang sederhana, membutuhkan waktu dan pemikiran ekstra. namun, akan menjadi sebuah hal yang sederhana jika terdapat keinginan untuk merealisasikannya.

Dalam perencanaan tentunya terdapat strategi agar mendapat hasil yang maksimal. Strategi merupakan rencana serta pengelolaan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih dari sekadar peta arah, strategi harus merinci teknik operasional yang digunakan. Secara khusus, strategi adalah hasil dari menyatukan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal, merumuskan kebijakan serta strategi khusus guna meraih tujuan tersebut, dan memastikan pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Dengan demikian, strategi memastikan pencapaian tujuan dan sasaran utama organisasi. Strategi dalam Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman dalam melatih kemampuan public speaking dan kepercayaan diri peserta didik adalah dengan pembuatan jadwal muhadharah, akan tetapi dalam pembuatan teks muhadharah sendiri sekolah membebaskan peserta didik untuk mencarinya, pemilihan tempat muhadharah agar peserta didik nyaman dalam melakukannya, pengikutsertaan kompetisi atau lomba. Dengan strategi perencanaan tersebut diharapkan tujuan dari Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan strategi yang dipergunakan dalam Program Muhadharah dalam melatih kemampuan public speaking dan membentuk karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman ialah dengan strategi hafalan juga membaca naskah. Tergantung pada tingkatan peserta didik. untuk kelas X masih diperbolehkan untuk melihat teks dari awal sampai akhir, tetapi untuk kelas XI serta XII minimal ketika pembukaan tidak melihat teks. untuk audiens sendiri harus mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan seperti mendengarkan dan

tidak ramai sendiri ketika program sedang berlangsung, Jika melanggar maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi berupa istinbat di akhir kegiatan. menggunakan ketentuan tersebut dibutuhkan peserta didik untuk terbiasa berbicara dikalangan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyatakan bahwa strategi pelaksanaan Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman adalah upaya untuk memberikan panduan kepada peserta didik dalam menjalankan kegiatan muhadharah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utama dari program ini adalah mengembangkan keterampilan public speaking dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan Program Muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung

SMA Plus Baiturrahman telah memberikan komitmen dalam menghasilkan karakter positif pada Peserta didik melalui aneka macam aktivitas yang bermanfaat. Pendekatan ini terwujud melalui program pembelajaran, ekstrakurikuler, serta upaya pembiasaan. Salah satu upaya pembiasaan di sekolah ini yaitu melalui acara Muhadharah. kegiatan muhadharah artinya sarana bagi peserta didik untuk berbicara di depan teman-teman mereka dalam bentuk pidato. Program ini menjadi wajib bagi seluruh peserta didik, dimulai dari kelas X sampai kelas XII, serta melibatkan penggunaan 3 bahasa yaitu Arab, Inggris, serta Indonesia. Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman dijadwalkan setiap Jumat, mulai pukul 12.30 sampai 13.00 siang, yang bertempat di masjid sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di hadapan orang banyak, membangun rasa percaya diri, dan menanamkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab pada peserta didik.

Sebelum pelaksanaan kegiatan muhadharah di SMA Plus Baiturrahman, para peserta didik diminta untuk menulis naskah pidato seminggu sebelumnya. Naskah ini kemudian dikumpulkan pada pembimbing untuk dilakukan koreksi terlebih dahulu. Tujuannya ialah memastikan bahwa materi yang akan disampaikan pada waktu berpidato sesuai dengan tujuan pendidikan tanpa menyimpang. Materi pidato diperbolehkan diambil dari buku, internet atau lain sebagainya. Struktur isi pidato mengikuti 3 bagian utama yaitu pembukaan, isi, dan penutup. tetapi, materi yang disampaikan dalam pidato harus memiliki fokus pada ilmu pengetahuan.

Evaluasi Program Muhadharah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung

Dalam meraih suatu tujuan, tentu tidak terhindar dari adanya rintangan-rintangan yang tidak selaras dengan rencana yang telah dirancang dari awal. Faktor-faktor penghambat tersebut yaitu sebagai kendala-kendala yang menjadi penghalang yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Pada konteks Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman, terdapat beberapa rintangan, diantaranya yaitu kurangnya minat Peserta didik dalam mengikuti pembinaan muhadharah, kurangnya kepercayaan diri, fasilitas yang tidak memadai, karakter peserta didik yang berbeda-beda, serta penyampaian materi yang kurang beragam serta menarik. Akibat rintangan-rintangan diatas yang terdapat dari beraneka macam sisi, tentu akan berdampak pada tujuan yang nantinya akan tidak tercapai sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu merenungkan bagaimana masa depan peserta didik dapat menghadapi kegiatan-kegiatan ini dengan maksimal serta sinkron dengan harapan yang ada. pada lingkup aktivitas muhadharah, penting untuk membentuk berbagai bentuk kegiatan yang menarik, menghibur, memiliki keteraturan, serta kadang-kadang dilakukan di luar ruangan supaya peserta didik tidak merasa jenuh. sang karena itu, kerjasama dan komunikasi yang efektif antara pembimbing dan kepala sekolah sangatlah diperlukan guna mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin muncul pada program kegiatan muhadharah.

Untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, faktor-faktor yang memberikan dukungan kepada kegiatan tersebut sangat penting. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada SMA Plus Baiturrahman, beberapa faktor pendukung yaitu dilaksanakan secara rutin kegiatan muhadharah setiap minggu, adanya mekanisme evaluasi pembelajaran, hukuman bagi pelanggaran aturan, serta kualitas pembimbing yang terjamin. ketika suatu aktivitas dilakukan secara konsisten, hal tersebut cenderung menjadi norma. Begitu juga menggunakan aktivitas muhadharah, Jika diadakan dan diikuti dengan rutin, maka akan mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Untuk mengadakan Program Muhadharah tentunya terdapat perencanaan untuk mengembangkan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung, dalam proses perencanaan melibatkan visi misi yang sudah sekolah bentuk yaitu untuk membentuk karakter percaya diri Peserta didik, dengan demikian sekolah mempunyai strategi dalam Program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman untuk melatih kemampuan *public speaking* (kemampuan berbicara) dan kepercayaan diri peserta didik yaitu dengan cara membuat jadwal muhadharah.

Pelaksanaan kegiatan Program Muhadharah dalam pembentukan karakter percaya diri peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung, program Muhadharah di SMA Plus Baiturrahman merupakan kegiatan yang harus diikuti setiap hari jumat sehabis shalat dzuhur oleh setiap peserta didik dimulai dari kelas X sampai kelas XII yang dimana kegiatan muhadharah ini memakai 3 bahasa yaitu Arab, Inggris, dan Indonesia. dalam kegiatan muhadharah di SMA Plus Baiturrahman seminggu sebelumnya peserta didik diharuskan untuk menulis teks pidato atau naskah terlebih dahulu kemudian dikumpulkan kepada pembimbing untuk pengoreksian terlebih dahulu agar materi yang akan disampaikan ketika berpidato tidak menyimpang dari pendidikan.

Evaluasi Program Muhadharah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Ujung Berung Kota Bandung, pada kegiatan pelaksanaan Program Muhadharah pada SMA Plus Baiturrahman, banyak sekali rintangan muncul, termasuk tidak terbatas di kurangnya minat Peserta didik terhadap pelatihan muhadharah, kekurangan kepercayaan diri, kelengkapan fasilitas yang terbatas, variasi karakteristik peserta didik, serta pengiriman materi yang monoton.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin, A., & Rosyadi Satria Hamdani, F. F. (2018). HIDDEN CURRICULUM: POLARISASI PESANTREN DALAM UPAYA MEMBENTUK KESALEHAN INDIVIDU DAN SOSIAL (. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i1.3351>
- Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Imam Musbikin. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*.
- Kenia, & Asep Dudi Suhardini. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1261>
- M.Andi Setiawan. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Peter Lauster. (2005). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Yofita, & Apianti. (2003). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita*. PT Indeks.